

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bali merupakan daerah tujuan wisata utama yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Bali dengan pariwisata budayanya dan objek wisata yang tersebar di seluruh Pulau Bali, mampu menarik wisatawan. Keindahan objek wisata, keunikan ritual agama Hindu, serta keindahan alamnya menjadi daya tarik utama Bali sebagai destinasi pariwisata (Widayati, 2012).

Faktor yang menyebabkan Bali sebagai daerah tujuan wisata adalah kekhasan pada objek wisatanya, baik wisata alam maupun wisata budaya. Selain itu, didukung pula oleh sarana dan prasarana pariwisata yang lengkap. Wisatawan yang datang ke Bali tidak hanya berlibur untuk menikmati indahnya alam dan budaya, namun juga untuk menenangkan pikiran, mental, dan raganya yang dewasa ini dikenal dengan *healthy and wellness tourism*. Salah satu industri yang mendukung pariwisata ini adalah industri *spa* atau rumah perawatan tubuh (Wirajaya, Wrasiasi, dan Sadyasmara, 2016).

Salah satu tempat perawatan tubuh yang mengedepankan kepuasan konsumen sebagai visi terdempannya adalah Bali Tangi Spa. Bali Tangi Spa adalah rumah perawatan tubuh yang khusus menggunakan produk PT. Bali Tangi untuk perawatan tubuh konsumennya (Wirajaya dkk., 2016).

Dalam melakukan perawatan tubuh, digunakan suatu sediaan yang memiliki khasiat. Salah satu sediaan yang digunakan untuk perawatan badan, khususnya kulit adalah lulur tradisional. Lulur tradisional adalah sediaan kosmetik tradisional yang

diresepkan secara turun-temurun yang digunakan untuk mengangkat sel kulit mati, kotoran dan membuka pori-pori sehingga pertukaran udara bebas dan kulit menjadi lebih cerah dan putih (Ningsi dkk., 2015).

Pada umumnya, kulit mengalami regenerasi sel kulit, sesuai dengan siklus normal pertumbuhan kulit dari lapisan tunas sampai menjadi lapisan tanduk terjadi dalam waktu 21 sampai 28 hari. Sel kulit mati yang menumpuk hasil regenerasi tersebut jika tidak dikikis akan menjadikan kulit tubuh terlihat kusam, kasar/tidak cerah dan kasar (Ningsih, Rahmiati, dan Rosalina, 2015).

Di era modern seperti sekarang, tingkat kepedulian terhadap penampilan semakin meningkat. Kulit merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi penampilan. Kulit yang sehat akan memberikan penampilan yang baik. Kulit kusam, kering, ataupun penuaan kulit merupakan masalah yang timbul karena kulit yang tidak sehat yang muncul akibat adanya radikal bebas (Arbarini, 2015).

Manfaat lulur, selain mengangkat sel kulit mati juga akan membuat tubuh semakin rileks karena aliran darah semakin lancar, dan juga membuat kulit tubuh menjadi halus, dan bersih. Lulur merupakan salah satu dari pemanfaatan bahan alam, dimana lulur tradisional terbuat dari berbagai ekstrak bahan alam sehingga terdapat kandungan senyawa metabolit sekunder didalamnya. Salah satu dari pemanfaatan bahan alam pada lulur adalah tepung beras, dimana tepung beras merupakan bahan dasar dari pembuatan lulur tradisional (Arbarini, 2015).

Tepung beras dapat membantu meningkatkan produksi kolagen yang berfungsi untuk meningkatkan elastisitas kulit. Kandungan yang terdapat pada tepung beras adalah gamma oryzanol. Kandungan senyawa ini mampu memperbaharui pembentukan pigmen melanin, sebagai antioksidan dan juga efektif menangkal

sinar ultraviolet. Berdasarkan uji laboratorium BPKI gamma oryzanol yang terkandung dalam tepung beras sebanyak 0,14%. Bahan dasar lulur tradisional selain tepung beras dapat diperkaya dengan bahan-bahan yang mengandung senyawa fungsional (Arbarini, 2015). Selain kandungan utama tepung beras, pemanfaatan bahan alam pada lulur juga ditambahkan ekstrak bahan alam yang mampu meningkatkan kualitas lulur tersebut. Ekstrak bahan yang sering ditambahkan pada lulur tradisional adalah dari ekstrak teh hijau (*green tea*), *avocado*, bengkuang, boreh, coklat, kopi, susu, stroberi, *lemon grass*, *seaweed*, *sandalwood*, frangipani, kelapa, dan rempah wangi. Dari berbagai bahan yang dicampurkan pada lulur tradisional, terdapat kandungan metabolit sekunder yang berfungsi untuk kulit.

Metabolit sekunder yang bermanfaat untuk kulit yaitu alkaloid, flavonoid, terpenoid/steroid, tanin, kuinon, dan saponin. Alkaloid berfungsi sebagai antioksidan yang dapat menghaluskan dan mencerahkan kulit tubuh (Ningsih dkk., 2015). Flavonoid dapat mencegah efek berbahaya dari sinar UV dan dapat mengurangi kerusakan kulit. Terpenoid/steroid berperan sebagai antioksidan potensial yang dapat melindungi kerusakan kulit (Damogalad, Edy, dan Supriati, 2013). Senyawa tanin dalam lulur tradisional berfungsi sebagai pencegah pertumbuhan bakteri baik untuk sediaan kosmetik itu sendiri maupun untuk mencegah timbulnya jerawat pada kulit yang disebabkan oleh bakteri (Prameswari, 2015). Kuinon digunakan untuk membersihkan kulit dari radiasi sinar ultraviolet (UV) (Prameswari, 2015). Dan saponin bermanfaat untuk mencegah kulit kering, mengencangkan kulit dan meratakan warna kulit (Yuliana, 2017).

Kandungan tambahan berbagai ekstrak bahan alam pada lulur tradisional berfungsi sebagai antioksidan untuk melindungi kulit dari serangan radikal bebas, seperti sinar UV. Salah satu senyawa antioksidan yang dapat berfungsi dalam melindungi kulit adalah senyawa fenolik. Senyawa fenolik merupakan indikator adanya aktivitas antioksidan dalam suatu bahan dan bersifat sebagai antioksidan kuat pada tumbuhan. Potensi kandungan senyawa fenolik yang tinggi dimiliki oleh tumbuhan. Semakin banyak senyawa fenolik yang terkandung maka semakin tinggi pula aktivitas antioksidan (Kanza, 2016). Senyawa antioksidan merupakan suatu inhibitor yang digunakan untuk menghambat autooksidasi. Efek antioksidan senyawa fenolik dikarenakan sifat oksidasi yang berperan dalam menetralisasi radikal bebas (Sayuti dan Yenrina, 2015).

Berdasarkan uji pendahuluan yang telah dilakukan pada 16 merek lulur tradisional, didapatkan hasil bahwa lulur tradisional Bali Tangi paling banyak mengandung senyawa antioksidan pada skrining fitokimia yang dilakukan. Lulur tradisional Bali Tangi merupakan sediaan kosmetik yang menggunakan ekstrak bahan alam tanpa penambahan bahan sintetis. Karena penggunaan ekstrak bahan alam yang digunakan dalam pembuatan lulur tradisional yang dihasilkan oleh PT. Bali Tangi menjadikan lulur tradisional Bali Tangi banyak digunakan di tempat-tempat spa daerah pariwisata dalam melakukan perawatan tubuh. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian mengenai skrining fitokimia dan analisis total fenol pada lulur tradisional Bali Tangi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah skrining senyawa fitokimia dan analisis total fenol pada lulur tradisional Bali Tangi?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui senyawa fitokimia dan analisis total fenol pada lulur tradisional Bali Tangi.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder pada lulur tradisional Bali Tangi secara kualitatif melalui uji skrining fitokimia.
- b. Untuk mengukur kadar total fenol pada lulur tradisional Bali Tangi secara kuantitatif.

D. Manfaat

1. Manfaat praktis

Memberikan informasi kepada konsumen mengenai kandungan metabolit sekunder yang terdapat pada semua varian lulur tradisional Bali Tangi dan kadar total fenol yang tertinggi pada semua varian lulur tradisional Bali Tangi sehingga konsumen lebih selektif dalam memilih varian lulur tradisional Bali Tangi.

2. Manfaat teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai skrining senyawa fitokimia dan analisis total fenol pada lulur tradisional Bali Tangi.

- b. Dapat memberikan informasi dan dijadikan referensi untuk penelitian yang terkait mengenai lulur tradisional.

